

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam satu satunya agama yang sesuai fitrah dan sunnatullah. Di dalamnya telah diatur tatacara bagaimana hidup yang sesuai dengan fitrah dan tuntunan yang diperintahkan Allah Swt dalam al-Qur'an dan diajarkan oleh Nabi Saw.<sup>1</sup> Salah satu yang dijelaskan dan diajarkan Islam kepada umatnya adalah bagaimana cara kita bermuamalah terhadap sesama manusia khususnya sesama umat muslim.

Umat muslim senantiasa dituntut untuk berperilaku baik terhadap seluruh hamba Allah Swt, termasuk dalam menjaga rahasia atau aib sesama umat muslim lainnya. Maka dari itu hal ini menjadi sebuah amanah bagi kita untuk menutupi rahasia saudara seiman dan tidak menyebarkannya. Sebagaimana seorang Shahabat menjaga rahasia Nabi Saw dan tidak akan menyebarkannya sampai ia bertemu dengan Nabi.

---

<sup>1</sup> Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017), hlm. 7.

حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَسْرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ وَلَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْهُ أُمُّ سُلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ.<sup>2</sup>

“Telah menceritakan kepada kami ‘Arim, telah menceritakan kepada kami Mu’tamir berkata, saya telah mendengar bapakku menceritakan dari Anas bin Mālik berkata, Nabi Saw pernah memberitahukan rahasia kepadaku. Maka saya tidak pernah menceritakannya kepada seorangpun setelahnya, bahkan Ummu Sulaim pun pernah menanyakannya, namun tidak juga saya beritahukan.” [HR. Ahmad 13293].<sup>3</sup>

Seorang muslim yang diberikan kepercayaan untuk menjaga suatu rahasia, maka berarti seseorang tersebut telah diberikan amanah berupa informasi yang sifatnya rahasia. Sehingga ia harus menjaga kerahasiaan atas informasi itu agar tidak diketahui orang lain.<sup>4</sup> Dalam hadis Nabi Saw dijelaskan bahwa beliau bersabda: “Tanda-tanda orang munafik yakni ada tiga macam, jika dia berkata dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari dan jika diberikan amanah ia berkhianat.”<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Ahmad bin Hanbāl Al-Syaibānī, *Musnad Al-Imām Ahmad Bin Hanbal* (Beirut - Libanon: Muassasah al-Risālah, 1998), jilid 23, hlm. 20.

<sup>3</sup> “Ensiklopedia Hadis 9 Imam,”

<sup>4</sup> “Makna Amanah dan Contoh Sikap Perilakunya,” *Blog Praktis*, last modified 2020, <https://blog.nus.edu.sg/praktis/2020/10/11/makna-amanah-dan-contoh-sikap-perilakunya/>.

<sup>5</sup> Muhammad bin Shālih al-Uṣaimin, *Al-Kabāir (Dosa-Dosa Yang Membinasakan)* (Jakarta: Darus Sunnah, 2019), hlm. 248.

Adapun jika seseorang menceritakan tentang dirinya kepada kita, pada dasarnya itu juga sudah menjadi sebuah amanah untuk kita dan tidak boleh disebar. Tidak memandang apakah hal tersebut benar atau salah. Jika cerita tersebut benar, maka berarti itu merupakan suatu aib, sehingga jika aib itu tersebar, maka dia akan merasa malu jika orang lain mengetahui aibnya.

Akan tetapi jika cerita tersebut tidak benar, maka itu merupakan suatu kebohongan. Apabila kita membicarakan tentangnya, berarti sama saja kita telah menyebarkan berita dusta. Oleh karenanya, agar kita terhindar dari dosa dan kesalahan yang diakibatkan oleh lisan kita, maka lebih baik kita memilih untuk diam daripada kita terjebak dan terjerumus pada perbuatan dusta<sup>6</sup>

Allah Swt telah berfirman dalam surat al-Ḥujurāt ayat 12, sebagai berikut:<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَعْتَبُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ.

*“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa*

---

<sup>6</sup> Nashih Nashrullah, “Alasan Mengapa Kita Harus Jaga Rahasia Sesama Manusia,” *Republika.Co.Id*, last modified 2020, <https://republika.co.id/berita/qflc0z320/alasan-mengapa-kita-harus-jaga-rahasia-sesama-manusia>.

<sup>7</sup> QS. Al-Ḥujurāt [49]: 12

*dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Adakah seorang Di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”* Q.S. Al-Ḥujurāt [49]: 12.<sup>8</sup>

Dalam *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, Ibnu Kaṣīr menjelaskan bahwa Allah Swt melarang seorang mukmin untuk berprasangka dan mencari kesalahan orang lain. Menurut Imam adz-Dzahabi dalam *al-Kabāir* bahwa mencari-cari kesalahan orang lain dan menyebarkannya akan menyakitkan orang yang sedang dimata-matai. Selain itu akibatnya akan menimbulkan kebencian dan permusuhan.<sup>9</sup>

Demikianlah Islam menjelaskan dan mengajarkan kepada umatnya agar sebaiknya dalam hidup ini kita menyibukkan diri dengan aib dan rahasia kita sendiri, daripada kita harus menyibukkan diri dengan aib dan rahasia orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi Saw, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Muhammad bin ‘Abdullāh, *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, Cet. IV. (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), hlm. 487.

<sup>9</sup> Al-Uṣaimin, *Al-Kabāir (Dosa-Dosa Yang Membinasakan)*, hlm. 490.

وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِمَنْ شَعَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ غُيُوبِ النَّاسِ. رواه البزار بإسناد حسن.<sup>10</sup>

“Beruntunglah orang yang sibuk dengan aibnya sendiri sehingga lupa dengan aib orang lain.” [HR. Al-Bazār 6392].

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kemajuan ilmu dan teknologi sangatlah cepat sehingga membawa banyak perubahan terhadap kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri dengan adanya kemajuan teknologi informasi, hubungan antara umat manusia dengan teknologi seakan-akan tidak bisa dipisahkan dari berbagai bentuk kegiatan dan aktivitas.

Bahkan sekarang data pribadi serta hal-hal yang sifatnya rahasia dan hal pentingpun bisa diatur oleh kecanggihan teknologi. Dengan bantuan kecanggihan teknologi tersebut, umat manusia banyak sekali mendapatkan manfaat dari hasil kemajuan teknologi dan ilmu. Umat manusia bisa lebih mudah menjalankan aktivitas dan mendapatkan serta memberikan informasi lebih cepat melalui media sosial pada saat ini.

Namun disamping kemajuan ilmu dan kecanggihan teknologi tersebut, tidak luput dari namanya kecacatan iman

---

<sup>10</sup> Al-Ḥasan bin Aḥmad Al-Rubā'ī, *Faṭḥu Al-Ghafār Al-Jāmi' Li Ahkāmī Sunnah Nabiyinā Al-Mukhtār* (Makkah: Dār 'Ilmi al-Fawā'id, 1860), jilid 4, hlm. 2173.

seorang manusia. Tidak sedikit umat manusia yang menyalahgunakan kelebihan itu dengan sesuatu yang tidak baik dan di luar apa yang telah disyariat Islam.

Mereka melakukan perbuatan tersebut alih-alih hanya untuk menguntungkan diri mereka sendiri, misalnya dengan mencari-cari kesalahan bahkan rahasia dan aib seseorang untuk disebar luaskan tanpa sepengetahuan korban dengan tujuan yang tidak baik.

Perbuatan yang sering terjadi sekarang ini adalah perbuatan para hacker yang sudah melewati batas, dengan aksi-aksinya dalam membajak atau membocorkan data rahasia orang lain. Mereka melakukan hal tersebut tidak lain untuk keperluan dan kepentingan tertentu. Namun kebanyakan dari mereka melakukan aksi tersebut dengan tujuan yang tidak baik.

Contohnya seperti menghack data milik negara orang lain untuk dicuri isinya, sehingga isi datanya tersebut bisa dikuasai dan dimanfaatkan. Dikutip dari berita Kompasiana bahwasanya kasus yang sedang menjadi perbincangan publik saat ini adalah kasus hacker Bjorka. Kasus tersebut bermula dari Bjorka yang dapat

mengakses data-data dari situs digital kementerian Kominfo, Badan Intelijen Negara (BIN) dan para pejabat.<sup>11</sup>

Setelah ditelusuri Bjorka mengakui bahwasanya ia memiliki data dengan jumlah yang sangat banyak, yakni 26.730.797 data. Berdasarkan informasi yang ada, data yang dia dapatkan tersebut berasal dari *history browsing* pengguna Indihome. Setelah diselidiki Bjorka meretas situs-situs itu dengan beralasan hanya sebatas pembajakan dan pembobolan. Bjorka juga memberikan pengakuan bahwa dia telah menjual data milik Warga Negara Indonesia (WNI) dengan jumlah ±105 juta data, dan data tersebut berasal dari data Komisi Pemilihan Umum (KPU).<sup>12</sup>

Menurut Mahmud al-Miṣrī dalam buku *Mausū'ah an-Akhlaq al-Rasūl* (Ensiklopedia Akhlak Rasulullah) menjelaskan bahwa menjaga rahasia merupakan sifat terpuji karena itu hal tersebut adalah amanah. Dengan itu, pemilik rahasia harus berhati-hati menempatkan rahasianya, karena apabila rahasia tidak dijaga

---

<sup>11</sup> Lutvia Sari Jasmine, "Analisis Kasus Hacker Pemerintah Bjorka," *Kompasiana*, 1, last modified 2022, accessed September 25, 2022, <https://www.kompasiana.com/lutviasarijasmine4841/6330268641ec7a30ef594d82/analisa-kasus-hacker-pemerintah-bjorka>.

<sup>12</sup> Binekasari Romys, "Analisis Kasus Hacker Pemerintah Bjorka," *CNBC Indonesia*, last modified 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220911063631-4-371044/siapakah-bjorka-hacker-yang-bikin-pemerintah-ri-ketar-ketir>.

dengan baik maka rahasia tersebut akan mudah tersebar. ‘Alī bin Abī Ṭalib berkata, *“Rahasiamu merupakan tawananmu, jika kamu telah membicarakan rahasia kepada saudaramu, maka artinya kamu telah melepaskannya.”*<sup>13</sup>

Dengan demikian dari kasus-kasus yang sering terjadi dewasa ini maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pemaknaan hadis tentang larangan menyebarkan rahasia menurut hadis Nabi Saw. Maka berangkat dari permasalahan tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul: **“Menjaga Rahasia Menurut Hadis Nabi Saw (Analisis Kualitas Dan Pemaknaan).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian ini, di antaranya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw?

---

<sup>13</sup> Agung Sasongko, “Hukum Membuka Rahasia,” *Republika.Co.Id*, last modified 2017, <https://republika.co.id/berita/ok2lba313/hukum-membuka-rahasia>.

2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw.
2. Untuk memahami makna hadis tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dan kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari segi manfaat teori dan praktis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan tentang menjaga rahasia dalam sudut pandang hadis.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lainnya, khususnya dalam penelitian yang setema dengan penelitian ini.
- c. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi syarat dan menyelesaikan tugas akhir Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam studi literatur atau kepustakaan, penulis harus menguasai teori asli yang berkenaan dengan rumusan masalah penelitian yang akan dibahas. Penulis harus mengetahui hal-hal apa saja yang sebelumnya telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi yang namanya duplikasi atau plagiasi. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber dari karya ilmiah, artikel dan sumber lainnya, yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian.

Adapun sumber-sumber pustaka yang sudah dikaji dan berkaitan dengan tema penulis adalah:

Pertama, skripsi Neneng Ria Mulyati yang berjudul Urgensi Pasangan Suami Isteri Menjaga Rahasia Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Desa Pasir Utama Kec. Rambah Hilir Kab. Rokan Hulu), pada tahun 2013. Penelitian tersebut dilaksanakan di desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini berfokus pada urgensi perilaku pasangan suami isteri terhadap menjaga rahasia rumah tangga. Metode penelitannya menggunakan penelitian lapangan atau *field reseach*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode analisis deskriptif dengan persentase, juga menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana sikap pasangan suami istri dan tinjauan hukum Islam terhadap sikap pasangan suami istri di desa Pasir Utama tentang penjagaan terhadap rahasia rumah tangga. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sikap pasangan suami isteri dalam menjaga rahasia rumah tangga masih kurang. Adapun indikatornya, yakni karena masih ada pasangan yang suka menceritakan rahasia dalam rumah tangga seperti perselisihan

yang terjadi dalam rumah tangga, kekurangan pasangan, aib keluarga, dan lain-lain. Sedangkan menurut pertinjauan dalam hukum Islam, sikap pasangan suami isteri itu belum sesuai karena masih dapat mengakibatkan perselisihan atau bahkan perceraian. Perbedaan tulisan ini dengan kajian penulis adalah, bahwa tulisan ini hanya berfokus pada urgensi menjaga rahasia dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik berfokus pada penjagaan rahasia menurut hadis Nabi Saw.<sup>14</sup>

Kedua, skripsi Sri Handayani yang berjudul Etika Melakukan Pembicaraan Rahasia (Telaah Penafsiran Ibnu Kaṣīr pada Surat al-Mujādalah Ayat 7-10 dalam *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*) pada tahun 2020. Fokus kajian pada penelitian ini adalah untuk menemukan solusi dalam mengatasi tindakan bisik-bisik dengan mengambil perspektik menurut Ibnu Kaṣīr dalam kitabnya *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan interpretative yang menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil daripada penelitiannya adalah

---

<sup>14</sup> Neneng Ria Mulyati, “Urgensi Pasangan Suami Isteri Menjaga Rahasia Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Desa Pasir Utama Kec. Rambah Hilir Kab. Rokan Hulu)” (Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), <http://repository.uin-suska.ac.id/3309/>.

secara tegas menjelaskan bahwasannya *najwa* menurut Ibnu Kašīr adalah hal-hal yang dirahasiakan, yang dengannya seorang Mukmin akan berprasangka buruk. Perbedaan tulisan ini dengan penelitiannya penulis adalah, penelitian ini terfokus pada telaah rahasia dari segi penafsiran Ibnu Kašīr, sedangkan penelitian penulis membahas tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw.<sup>15</sup>

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Mapatan bin Sudin, dkk. Artikel ini berjudul *Buli Siber Menurut Perspektif Islam, 2020*. Fokus kajian ini adalah mengkaji tentang aspek buli siber menurut perspektif Islam yaitu dari aspek *Ḍarūriyyat al-Khamsah* yang mengharuskan setiap muslim untuk melindungi agama (*dīn*), kehidupan (*nafs*), akal (*aql*), garis keturunan (*nasl*) dan harta benda (*mal*). Hasil dan tujuan daripada pembahasan artikel ini yakni menyediakan garis panduan untuk pencegahan buli siber yang antara lain menekankan aspek menjaga amanah sesama manusia, menjaga privasi dan hak orang lain, menjaga aib diri dan orang lain, memeriksa maklumat yang diterima dan dikirim serta bersifat

---

<sup>15</sup> Sri Handayani, “Etika Melakukan Pembicaraan Rahasia (Telaah Penafsiran Ibnu Kašīr Pada Surat Al-Mujādalah Ayat 7-10 Dalam Tafsir Ibnu Kašīr)” (Universiata Muhammadiyah Surakarta, 2020).

menyelidik maklumat yang ada di media sosial ataupun disebut tabayun dalam Islam. Perbedaannya yakni dalam penelitian penulis, penulis meneliti hadis Nabi Saw, untuk mengetahui penjelasan tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang aspek buli siber menurut perspektif Islam.<sup>16</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Annisa Nurjani dengan judul Fenomena Mengumbar Aib dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik), 2021. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat-ayat tentang mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an serta dampak dan nilai sosial dalam kehidupan. Penelitian ini adalah (*library research*) yang menggunakan metode tematik (*mauḍū'i*) dan metode deskriptif analisis. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tafsir tentang mengumbar aib dan dampak fenomena mengumbar aib menurut Al-Qur'an serta nilai sosial dalam kehidupan. Hasil penelitian tersebut adalah mengumbar aib atau kejelekan dilarang oleh Allah Swt dan akan diberikan azab bagi

---

<sup>16</sup> Ummu Aiman Muhammad Nurul Fadly Habidin, Nursyazwani Mohd Puzi, Sharon Ong Yong Yee, tuan Waheda Tuan Chik, *Trend Dan Isu-Isu Dalam Teknologi, Pengurusan Dan Sains Sosial*, 2020.

mereka yang melakukannya kecuali bagi orang-orang yang teraniaya. Dampak dari perbuatan ini adalah Allah Swt akan menghukum orang yang membicarakan kejelekan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi, zalim terhadap diri sendiri, dan akan dapat menimbulkan fitnah. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah tulisan ini berfokus terhadap mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an, sedangkan penulis berfokus pada menjaga rahasia menurut perspektif hadis Nabi Saw.<sup>17</sup>

Kelima, jurnal yang dituliskan oleh Nur Syamsi Tajriyani dengan judul Pertanggungjawaban Pidana Tindak Pidana Pemerasan Dengan Modus Operandi Penyebab *Ransomwere Cryptolocker*, 2021. Penelitian ini memiliki fokus kajian bagaimana modus operandi dan pertanggungjawaban pidana pelaku tindakan pidana pemerasan melalui system elektronik dalam kasus serangan *ransomwere cryptolocker*. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian hukum doctrinal (*doctrinal research*) dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Adapun hasil dan tujuan

---

<sup>17</sup> Annisa Nurjani, "Fenomena Mengumbar Aib Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2021).

penelitian yakni, untuk mengetahui pertanggungjawaban pidana tindak pidana pemerasan dengan modus operandi *ransomware cryptolocker*. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni, penulis mencari penjelasan bagaimana cara menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw, sedangkan penelitian ini adalah secara peraturan kenegaraan.<sup>18</sup>

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Masita dengan judul *Tajassus* Perspektif Allah dan Relevansinya dengan Infotainment, 2022. Fokus kajian skripsi ini terhadap bagaimana makna *tajassus* dalam al-Qur'an dan bagaimana relevansi *tajassus* dalam al-Qur'an dengan *infotainment*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *tahlili* dengan jenis penelitian *library research* dan corak *adabi ijtima'i* dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah makna *tajassus* dalam al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mencari-cari kesalahan seseorang, mengungkap, dan mengorek aib orang lain. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah, penulis meneliti hadis Nabi Saw tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw, sedangkan penelitian ini

---

<sup>18</sup> Nur Syamsi Tajriyani, "Pertanggungjawaban Pidana Tindak Pidana Pemerasan Dengan Modus Operandi Penyebaran Ransomware Cryptolocker," *Jurist-Diction* 4, no. 2 (2021): 685, <https://e-journal.unair.ac.id/JD>.

membahas tentang mencari relevansi *tajassus* dengan *infotainment*.<sup>19</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang menggunakan pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beragam informasi atau sumber kepustakaan baik dalam bentuk buku-buku, skripsi, jurnal, dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tema pembahasan penelitian serta agar dapat membantu dalam penelitian penulis.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis memakai metode dokumentasi. Metode ini dilakukan penulis, untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil pencarian data dengan menghimpun dan menganalisis sumber, baik itu bersumber dari tulisan, dokumen, gambar, atau *software*.

---

<sup>19</sup> Masita, “Tajassus Perspektif Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Infotainment” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

Metode ini menjelaskan tentang bagaimana mengumpulkan dan mencari hadis serta berbagai karya literatur hadis yang berhubungan dengan hadis Nabi Saw.<sup>20</sup> Sehingga dapat memberikan pengertian, penjelasan dan kesimpulan sebagai jawaban terhadap pertanyaan dan rumusan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian penulis.

### 3. Sumber Data

Terdapat dua sumber yang digunakan penulis pada penelitian kali ini. Adapun sumber tersebut, yakni terdiri dari sumber primer dan skunder.

- a. Sumber data primer utama yang dipakai oleh penulis untuk menjadi objek kajian penelitian ini adalah penulis merujuk pada *Musnād Aḥmad bin Ḥ Hanbal* dan kitab syarah hadis yang berjudul *al-Fathu al-Rabānī li Tartībi Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal al-Syaibānī*.
- b. Sumber data sekunder adalah penelitian-penelitian yang bersumber dari literatur-literatur yang ada

---

<sup>20</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Cet. I. (Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

relevansinya dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Sumber ini yang digunakan penulis dalam mendukung dan memperkuat data primer di atas. Penulis mengambil sumber tersebut dari buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang mempunyai korelasi dengan penelitian penulis.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah datanya terkumpul, langkah selanjutnya yakni menganalisa data. Adapun analisa data yang digunakan oleh penulis ialah analisis kualitas hadis dengan menggunakan metode *takhrīj al-ḥadīṣ* M. Syuhudi Ismail dan analisis pemahaman hadis yang ditulis Yūsuf al-Qardāwiy.

##### a. Metode Analisis Kualitas Hadis

Setelah semua datanya terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Objek yang perlu dianalisis adalah hadis Nabi Saw tentang menjaga rahasia. Proses penelitiannya berupa analisis sanad dan matan hadis. Analisis sanad dan matan hadis tersebut merupakan sebuah kegiatan untuk membuktikan secara benar bahwa kualitas hadis yang digunakan penulis memang otentik, hal

ini dilihat dari ketersambungan para perawi dan kualitas diri para perawi tersebut.<sup>21</sup>

Adapun menurut M. Syuhudi Ismail dalam bukunya menjelaskan, bahwa unsur-unsur kaidah keshahihan sanad hadis yang telah disepakati oleh para ulama hadis yakni sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Sanad hadisnya bersambung, dimulai dari perawi yang disandari oleh *al-mukhārrij* (penghimpun riwayat hadis dalam karya tulisnya) sampai kepada perawi pada tingkatan Shahabat yang menerima hadis dari Nabi Saw. Sehingga sanadnya bersambung dalam periwayatan dan tidak terjadi keputusan sanad.
- 2) Periwayatnya bersifat adil (*al-'adl*), berarti tidak sewenang-wenang. Adapun kategori atau syarat perawi yang adil adalah:<sup>23</sup> [a] perawinya beragama Islam; [b]

---

<sup>21</sup> Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Hadis," *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16(2):177-186, no. 2 (2015): 3, [https://www.researchgate.net/publication/322540503\\_Rekonstruksi\\_Kritik\\_Sanad\\_dan\\_Matan\\_dalam\\_Studi\\_Hadis](https://www.researchgate.net/publication/322540503_Rekonstruksi_Kritik_Sanad_dan_Matan_dalam_Studi_Hadis).

<sup>22</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*, Cet. III. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 131-153.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

*mukallaf*;<sup>24</sup> [c] yang melaksanakan ketentuan agama [d] yang emelihara *murū'ah*.<sup>25</sup>

- 3) Perwayatnya yakni bersifat *ḍabit* atau orang yang kuat hafalannya tentang apa yang telah didengarnya dan dia juga mampu menyampaikan hafalannya kapan saja pada waktu yang dia kehendaki.
- 4) Terhindar dari *syūzuḥ*<sup>26</sup> (ke-*syaz*-an), yakni hadisnya tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang *siqat* atau hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang bersifat *siqat*.
- 5) Terhindar dari '*illah*'<sup>27</sup> atau terhindar dari sebab yang tersembunyi dan merusak kualitas hadis, yang keberadaanya itu menyebabkan hadis yang pada awalnya berkualitas shahih menjadi tidak shahih.

---

<sup>24</sup> *Mukallaf* artinya adalah seseorang yang terkena beban hukum dalam syariat.

<sup>25</sup> Ibnu al-Qayyim mengatakan “Hakikat *murū'ah* adalah menjauhi hal-hal rendah dan hina, baik dalam perkataan, akhlak, maupun perbuatan.” <https://artikel.alfurqongresik.com/menjaga-muruah/>

<sup>26</sup> Kata *syūzuḥ* artinya adalah yang jarang, menyendiri, menyalahi aturan, menyalahi dari yang banyak orang. (lebih lanjut lihat Kaidah Keshahiha Sanad Hadis: Telaah Kritik dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah, hlm. 144).

<sup>27</sup> Kata '*illat*', secara bahasa artinya cacat, kerusakan, kesalahan baca. (lebih lanjut lihat Kaidah Keshahiha Sanad Hadis: Telaah Kritik dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah, hlm. 152).

Sedangkan dalam menganalisis dan mengetahui kualitas atau keotentikan suatu matan hadis, maka sekiranya dibutuhkan beberapa syarat sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Matan hadisnya harus bersangkutan dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an.
- 2) Matan hadisnya harus berkaitan dan tidak tentangan dengan matan hadis yang sanadnya lebih kuat (shahih).
- 3) Matan hadis bersangkutan dan tidak bertentangan dengan akal serta fakta sejarah.

#### b. Metode Analisis Pemahaman Hadis

Dalam memaknai dan memahami matan hadis penulis menggunakan empat prinsip yang ditulis Yūsuf al-Qardāwiy dalam kitabnya. Keempat prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Memahami suatu hadis berdasarkan petunjuk al-Qur'an. Perihal ini didasarkan pada al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber utama yang menjadi rujukan dalam Islam, sedangkan hadis merupakan *bayān* atau

---

<sup>28</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet.I. (Jakarta: PT Bulan BIntang, 2007), hlm. 120.

<sup>29</sup> Yūsuf al-Qardāwī, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, pent: Muhammad al-Baqir, Cet. I. (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 93.

penjelas atas prinsip-prinsip al-Qur'an tersebut. Adapun penjelasan hadisnya tidak boleh bertentangan dengan apa yang dijelaskan. Maka dari itu, makna hadis tidak bisa bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an.

- 2) Menghimpun hadis-hadis yang pembahasannya sama dengan tema. Ini digunakan penulis agar makna hadisnya dapat dipahami secara holistic, tidak parsial.
- 3) Memahami sebuah hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya, kondisi dan tujuan, dengan memperhatikan eksistensi hadis-hadis yang dipelajari sesuai dengan latar belakang atau berkaitan dengan penyebab tertentu. Hal ini guna untuk menemukan makna hadis sehingga dapat menemukan solusi bagi rumusan masalah penelitian ini.<sup>30</sup>
- 4) Membedakan antara sasaran yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap. Hal ini dilakukan agar kita dapat memahami as-sunnah serta rahasia-rahasia yang

---

<sup>30</sup> Musahad Ham, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasi Pada Perkembangan Hukum Islam)*, Cet. I. (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 142.

dikandungnya (hadis). Sehingga kita dapat mengetahui apa yang menjadi tujuannya yang hakiki.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan pembahasan dan penulisan yang sistematis serta konsisten terhadap persoalan masalah juga terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan memuat lima bab sebagai berikut.

*Bab pertama* berisi tentang pendahuluan yang mencakup beberapa poin pembahasan yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* berisi penjelasan umum tentang menjaga rahasia dalam Islam.

*Bab ketiga* berisikan tentang analisis hadis menjaga rahasia. Dalam bab ini penulis melakukan *takhrīj al-hadīs, i'tibār* (termasuk skema sanad), kritik terhadap sanad hadis dan matan hadis.

*Bab keempat* merupakan analisis pemahaman tentang menjaga rahasia menurut hadis Nabi Saw.

*Bab kelima* penutup yang berisi tentang kesimpulan dan sasaran penulis dari penelitian ini untuk para pembaca serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.